



## **Peningkatan Keterampilan Pengolahan *Frozen Food* Dalam Rangka Menumbuhkan Perekonomian dan Mewujudkan Ketahanan Pangan**

**Edi Fitriana Afriza<sup>1</sup>, Rd. Roro Suci Nurdianti<sup>2</sup>, Sri Hardianti Sartika<sup>3</sup>  
Betanika Nila Nirbita<sup>4</sup>**

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[edifitriana@unsil.ac.id](mailto:edifitriana@unsil.ac.id), <sup>2</sup>[radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id](mailto:radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id),

<sup>3</sup>[sri.hardianti@unsil.ac.id](mailto:sri.hardianti@unsil.ac.id), <sup>4</sup>[betanika@unsil.ac.id](mailto:betanika@unsil.ac.id)

### **Abstract**

*The impacts of the COVID-19 pandemic has affected significant changes to people's consumption patterns, notably family food needs. The policy of restricting activities imposed by the government has switched family consumption patterns to instant food. One of them is Frozen Food. Frozen Food is a type of food processed food products increasingly favoured by the public during the pandemic. This is due to its durability and practicality to consume. The non-productive groups of Beneficiary Families (Kelompok Penerima Manfaat) of the Family Hope Program or Program Keluarga Harapan (PKH) in Cinunjang and Giriwangi Villages, Gunung Tanjung District, Tasikmalaya Regency experienced problems in obtaining food supplies during the pandemic. This occurred because majority of them still rely on the social assistance of central government to support their economic life. The activities of the current program encompassed three stages, namely preparation, briefing, and implementation and evaluation. This program adopted the andragogy approach. Practically, the activities were performed to 15 Hope Family Program groups in Cinunjang and Giriwangi. They were trained to have better knowledge in understanding and practicing how to produce frozen food in nuggets. Also, they were guided to promote it commercially as a new prospective food business during the pandemic. The results of training program run effectively. The participants were successfully be able to implement the training materials productively and independently.*

**Keywords :** Covid-19, Food, Frozen Food, Family Hope Program Skills

### **Abstrak**

*Pandemi COVID-19 berdampak pada perubahan signifikan pola konsumsi masyarakat, terutama kebutuhan pangan keluarga. Kebijakan pembatasan kegiatan yang diberlakukan pemerintah telah mengubah pola konsumsi keluarga ke makanan instan. Salah satunya adalah Frozen Food. Frozen Food merupakan salah satu jenis produk makanan olahan makanan yang semakin digemari oleh masyarakat di masa pandemi. Hal ini dikarenakan daya tahan dan kepraktisannya untuk dikonsumsi. Kelompok Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) non produktif di Desa Cinunjang dan Giriwangi, Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya mengalami kendala dalam memperoleh pasokan pangan di masa pandemi. Hal ini terjadi karena sebagian besar dari mereka masih mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah pusat untuk menopang kehidupan ekonomi mereka. Kegiatan program saat ini meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pembekalan, serta pelaksanaan dan evaluasi. Program ini mengadopsi pendekatan andragogi. Secara praktis, kegiatan tersebut dilakukan kepada 15 kelompok Program Keluarga Harapan di desa Cinunjang dan Giriwangi. Mereka dilatih untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam memahami dan mempraktikkan cara memproduksi makanan beku dalam nugget. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk mempromosikannya secara komersial sebagai bisnis makanan baru yang prospektif di masa pandemi. Hasil program pelatihan berjalan efektif. Para peserta berhasil menerapkan materi pelatihan secara produktif dan mandiri*

**Kata Kunci:** Covid-19, Pangan, Frozen Food, Keterampilan PKH.

### **A. PENDAHULUAN**

Kebutuhan yang paling utama didambakan oleh setiap manusia supaya dapat hidup sehat, aktif, serta

produktif secara berkelanjutan. Dengan munculnya situasi yang tidak menentu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas masyarakat baik di kota maupun di desa tidak

berjalan secara normal. Apalagi terjadi perubahan yang terjadi memaksa masyarakat untuk memberikan perhatian lebih terhadapantisipasi wabah terutama dalam konsumsi pangan. Dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menjadikan pola konsumsi masyarakat berubah, mereka cenderung lebih menyukai memasak dan makan di rumah dikarenakan penerapan kebijakan dari pemerintah tentang *stay at home*, *social distancing*, PSBB dan lain-lain.

Menurut UU No.18 Tahun 2012, setiap orang dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib memperoleh pangan dengan kuantitas, kualitas, keamanan, beragam, gizi seimbang, secara merata, dan terjangkau. Kalangan masyarakat di pedesaan mengalami kesulitan ekonomi dikarenakan dalam masa pandemi aktivitasnya banyak yang dibatasi, sehingga mengakibatkan pemenuhan konsumsi pangan rumah tangga berkurang. Apalagi sebagian besar masyarakat di pedesaan yang notabene masih tergolong masyarakat miskin dan memiliki keterampilan yang rendah.

Terutama kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Cinunjang dan Giriwangi Kecamatan Gunungtanjung yang selama ini kehidupan ekonominya selalu tergantung dari bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Keterampilan yang rendah mengakibatkan kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selalu bergantung pada bantuan sosial sehingga perekonomian rumah tangga mereka masih belum bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari-seharinya, ditambah konsumsi pangan setiap rumah tangga selalu meningkat dalam masa Covid-19. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dari kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) supaya dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga, sekaligus dapat menjaga pasokan bahan pangan selama masa pandemi.

Makanan olahan beku atau yang dikenal dengan *Frozen Food* merupakan cara pengawetan makanan yang dilakukan dengan menurunkan suhu hingga titik beku, tujuannya untuk memperlambat proses pembusukan makanan. Keunggulan dari teknik pembekuan makanan adalah kualitas makanan seperti nilai nutrisi dan sifat organoleptik tetap terjaga (Sasongko, Yuniningsih, & Yasak, 2016). Produk pangan beku (*Frozen Food*) merupakan olahan makanan instan beku yang tahan lama dan mudah dalam penyajiannya (Santoso, Mustaniroh, & Pranowo, 2018). Selain itu, industri *Frozen Food* merupakan bagian dari industri makanan yang tidak hanya berfokus pada kualitas rasa, tetapi ada standar-standar yang harus dipenuhi dan harus memperhatikan ke higienisan, keamanan, dan kandungan gizi yang terkandung di dalamnya.

Trend pengolahan makanan berbentuk *Frozen Food* memang banyak sekali diminati saat kondisi pandemi Covid-19, selain bertahan lama, produk *Frozen Food* juga praktis untuk dimasak dan dihidangkan. Banyak sekali bahan makanan yang dapat dibuatkan olahan produk *Frozen Food*, misalnya seperti daging ayam, daging sapi, ikan, *seafood*, buah-buahan dan sayuran. Berdasarkan catatan Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI), konsumsi *seafood* beku pada 2019 mencapai 3,9 juta ton, unggas sebesar 1,9 juta ton, daging 500 ribu ton, produk susu dan olahannya (*dairy product*) 1,2 juta ton, serta buah dan sayur sebesar 2,4 juta ton. Sehingga, secara keseluruhan konsumsi makanan beku nasional mencapai 9,9 juta ton. ([www.alinea.id](http://www.alinea.id)). Masyarakat tidak perlu khawatir dengan kualitas produk *Frozen Food* dikarenakan kandungan gizi dari makanan akan tetap terjaga jika suhu tempat/ penyimpanan makanan dapat diatur pada suhu  $-4^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $-18^{\circ}\text{C}$ .

Desa Cinunjang dan Giriwangi Kecamatan Gunungtanjung memiliki potensi ekonomi dalam bidang makanan, dimana kedua desa tersebut mempunyai sumberdaya lahan untuk diberdayakan dalam meningkatkan komoditas bahan pangan yang nantinya berpeluang menjadi olahan pangan, Selain itu keunggulan lain yang berada di Kecamatan Gunungtanjung terkait banyaknya sektor industri makanan yang beroperasi sehingga memberikan kemudahan pemasaran pada produk olahan makanan. Adapun data penyebaran industri makanan yang terdapat di Kecamatan Gunungtanjung sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Penyebaran Industri Per Desa Kecamatan Gunung Tanjung Tahun 2019

N o.	Desa	Kerajinan Dari Kayu	Bata Merah	Makanan	Lainnya
1.	Cinunjang	2	-	10	6
2.	Malatusuka	1	-	12	4
3.	Giriwangi	5	-	56	9
4.	Jatijaya	2	3	30	25
5.	Gunungtanjung	7	6	10	21
6.	Tanjungsari	-	3	12	13
7.	Bojongsari	1	1	6	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>13</b>	<b>136</b>	<b>80</b>

Sumber Data: BPS Kab. Tasikmalaya, 2020

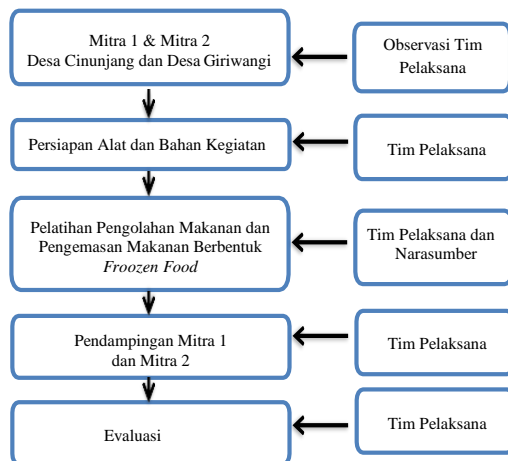
Maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (PKH) tambahan wawasan serta peningkatan keterampilan dalam pembuatan pengolahan makanan bahan pangan rumah tangga menjadi komoditas produk pangan sehingga berdampak pada pertumbuhan perekonomian dan mewujudkan ketahanan pangan bagi keluarga.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal terhadap peningkatan keterampilan kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dalam mengolah makanan berbentuk produk *Frozen Food*, adapun yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh tim pengabdian masyarakat mengenai materi pembekalan pengetahuan dasar *life skill home industry*, sehingga ketika sudah berada di tengah-tengah kelompok target kegiatan pengabdian masyarakat akan mudah mentransferkan ilmu yang telah disiapkan. Selain itu berlangsungnya kegiatan akan tetap menerapkan protokol kesehatan pada setiap kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dengan pemberian masker dan *handsanitizer* serta menerapkan “*physical distancing*”. Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

### I. Persiapan dan Pembekalan.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan kelompok non produktif ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pengolahan makanan yang diproses menjadi produk *Frozen Food* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Mekanisme Pelatihan dan Pendampingan Kelompok

Materi persiapan dan pembekalan kegiatan yang akan diberikan kepada kelompok ibu-ibu adalah sebagai berikut:

1. Kewirausahaan di bidang makanan (*Foodpreneur*).
2. Prospek usaha produk *Frozen Food* dimasa pandemi Covid-19.
3. Teknologi dan sarana yang akan digunakan dalam proses pembuatan
4. Pengemasan produk *Frozen Food*
5. Pemasaran dan labeling produk *Frozen Food*

6. Pemberdayaan masyarakat: teori dan aplikasi

### II. Pelaksanaan Kegiatan.

Adapun yang akan dilakukan dalam bentuk program untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah:

1. Melakukan observasi lapangan.
2. Melaksanakan pembekalan dasar *life skill home industry*.
3. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan.
4. Pratik pembuatan *home industri* (menyesuaikan keinginan kelompok sasaran)

### III. Evaluasi Kegiatan.

1. Kunjungan kelompok.
2. Pemberian kuesioner penilaian kegiatan.

Pemberian stimulus dengan menggunakan pendekatan *andragogi* yang merupakan proses belajar-mengajar atau menyampaikan materi dan informasi yang mengasumsikan bahwa peserta adalah orang dewasa yang memiliki pengetahuan. Dengan demikian, tugas narasumber hanya memfasilitasi keaktifan peserta untuk membahas setiap materi yang diajarkan.

Menurut Kartini Kartono (1997), *andragogi* adalah ilmu membentuk manusia: yaitu membentuk kepribadian seutuhnya, agar mereka mampu mandiri di tengah lingkungan sosialnya. Pada banyak praktik, mengajar orang dewasa dilakukan sama saja dengan mengajar anak. Prinsip-prinsip dan asumsi yang berlaku bagi pendidikan anak dianggap dapat diberlakukan bagi kegiatan pendidikan orang dewasa. Dengan demikian partisipasi aktif dari kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Desa Cinunjang dan Desa Giriwangi sangat diharapkan sehingga mereka dapat memahami, mencoba dan menerapkan.

Kegiatan akan dilaksanakan dengan memfokuskan pada setiap kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH berjumlah 15 orang/kelompok, menerapkan protokol kesehatan pada saat berlangsungnya program sesuai arahan dari pemerintah, dengan memberikan masker dan *handsanitizer* kepada setiap orangnya. Pendamping sosial PKH dari setiap kelompok setempat sejak awal dilibatkan secara aktif mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, diharapkan keterlibatan para peserta akan memudahkan proses keberlanjutan dan kemandiriannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan melakukan kunjungan sekaligus berdiskusi kepada mitra dengan tujuan menggali informasi lebih detail mengenai prioritas peningkatan keterampilan yang akan disinergikan

dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keputusan yang telah disepakati bahwa kegiatan peningkatan keterampilan dalam membuat *Frozen Food* difokuskan pada produk nugget, makanan yang praktis, familiar dan selalu menjadi andalan ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum dilaksanakan terlebih dahulu tim pelaksana mengumpulkan peralatan penunjang dan bahan baku untuk membuat nugget, adapun beberapa yang diperlukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar Bahan Baku Pembuatan *Frozen Food* “Nugget”

No.	Nama Bahan Baku	Volume
1.	Daging Paha Ayam Fillet	600 g
2.	Tepung Terigu	500 g
3.	Tepung Roti/ Panir	1000 g
4.	Tepung Maizena	500 g
5.	Telur Ayam	1000 g
6.	Bawang Putih	250 g
7.	Minya Wijen	110 ml
8.	Minyak Goreng	1000 ml
9.	Pala Bubuk	37 g
10.	Merica Bubuk	10 g
11.	Kaldu Ayam	30 g
12.	Garam	30 g

Daftar bahan baku pembuatan nugget diatas akan digunakan untuk pelatihan dan pendampingan pada dua kelompok Ibu-Ibu PKH dengan desa yang berbeda, diantaranya dari Desa Cinunjang dan Desa Giriwangi Kecamatan Gunungtanjung, selain itu adapun peralatan penunjang yang diperlukan dalam proses pembuatan nugget sebagai berikut:

**Tabel 3.** Daftar Peralatan Penunjang Pembuatan *Frozen Food* “Nugget”

No.	Nama Peralatan	Volume
1.	Talenan	2 Buah
2.	Pisau	2 Buah
3.	Mangkuk	1 Buah
4.	Piring Plat	1 Buah
5.	Loyang	1 Buah
6.	Panci Kukus	1 Buah
7.	Ulekan	1 Buah
8.	Sarung Tangan	1 Bungkus
9.	Sendok Makan	2 Buah
10.	Kompor Gas 2 Tungku	1 Buah
11.	Gas	1 Buah
12.	Food Proccesor/ Blender	1 Buah
13.	Mesin Vakum	1 Buah
14.	Plastik Vakum	1 Roll

Kelengkapan peralatan penunjang dapat membantu kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan efektif dan lancar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara beruntun di hari yang berbeda, realisasi kegiatan diawali di Desa Cinunjang dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang sedangkan hari selanjutnya dilaksanakan di Desa Giriwangi dengan jumlah peserta sama dengan hari sebelumnya. Tahapan awal dalam pemberian materi pembekalan dasar *life skill home industry*, dimana materi yang disampaikan bertemakan “*Prospek Bisnis Frozen*

*Food Pada Masa Pandemi Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi*” dengan disampaikannya materi tersebut setidaknya memberikan kesadaran, wawasan dan perubahan mindset berpikir kelompok Ibu-Ibu PKH yang selama ini kebutuhan ekonominya selalu menggantungkan pada bantuan sosial pemerintah diterima selama triwulan dalam satu tahun. Selanjutnya materi terkait dengan proses pembuatan nugget, selama ini Kelompok ibu-ibu PKH selalu diberikan materi terkait dengan kemandirian ekonomi oleh pendamping PKH, pemerintah memberikan bantuan kepada setiap KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan tujuan supaya bantuan yang berupa uang tunai tersebut dapat dimanfaatkan selain untuk kebutuhan sehari-hari dan anak sekolah dapat dijadikan modal/ investasi yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga penerima. Maka dengan dilaksanakannya pelatihan pembuatan *Frozen Food* nugget hal ini bersinergi memberikan solusi alternatif salah satunya peningkatan keterampilan ibu-ibu PKH, sehingga kedepannya mampu diimplementasikan dalam mengatasi permasalahan keterbatasan pangan dan peningkatan perekonomian keluarga pada masa pandemi.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kelompok ibu-ibu PKH merasakan manfaatnya dari berbagai materi yang disampaikan baik secara teoritis maupun praktis. Bertambahnya wawasan Ibu-Ibu PKH mengenai peluang dalam bisnis *Frozen Food* yang sangat progresif pada saat pandemi disebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat diluar rumah, sehingga mengakibatkan pergeseran konsumsi kelompok konsumen keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangannya dengan memasok pangan dengan daya tahan lama dan memiliki kandungan gizi yang berkualitas. Hal ini telah terbukti dan sejalan dengan yang dikatakan oleh Yudhi Dwinanto pemilik usaha *Kraukk Frozen Food*, tren kenaikan penjualan makanan beku

lumrah terjadi tiap tahunnya. Namun, jika dalam masa normal usahanya mencatat kenaikan 10% - 20%, di awal pandemi tepatnya setelah bulan ramadhan dan PSBB pertama, penjualan Kraukk justru megalami kenaikan hingga 300%.

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, kelompok ibu-ibu PKH Desa Cinunjang dan Desa Giriwangi didorong untuk membentuk kelompok kecil untuk membuat nugget, yang nantinya hasil dari pembuatan nugget tersebut dapat dijual dengan kemasan dalam bentuk *Frozen Food*. Dari 15 orang kelompok ibu-ibu PKH di setiap Desa, dibagi kedalam 3 kelompok terdiri dari 5 orang/kelompoknya. Hasilnya 2 dari 3 kelompok berhasil mengimplementasikan pembuatan nugget dan diperjualbelikan pada masyarakat sekitar. Peningkatan keterampilan secara kognitif dan non-kognitif yang diberikan pada masyarakat dirasa cukup efektif manakala bagian terkecil dari masyarakat menyadari akan pentingnya aktivitas ekonomi yang perlu diperjuangkan. Hasil dari pembuatan nugget yang dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu PKH dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Hasil Pembuatan Nugget Kelompok Ibu-Ibu PKH

Dari hasil kegiatan tersebut, selanjutnya dilaksanakan kegiatan evaluasi untuk mengukur pencapaian keberhasilan kegiatan, Adapun hasil evaluasi dari kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	Kriteria	Indikator
1.	Materi Dapat Dipahami	Materi yang disampaikan sangat relevan dan mudah dipahami oleh kelompok ibu-ibu PKH, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta aktif bertanya dan melakukan diskusi dengan pemateri.</li> <li>Ibu-Ibu PKH memahami Langkah-langkah pembuatan nugget sebagai salah satu pembuatan <i>frozen food</i>.</li> <li>Kelompok Ibu-Ibu PKH termotivasi dan langsung mempraktekan secara</li> </ol>

		kelompok dalam pembuatan nugget secara mandiri.
2.	Penggunaan Bahasa Mudah dipahami	Penggunaan bahasa menggunakan dua bahasa agar mudah dicerna oleh peserta dengan menggunakan bahasa adat (sunda) dan bahasa Indonesia.
3.	Partisipasi Peserta	Kegiatan dihadiri oleh peserta sejumlah 30 orang yang terdiri dari dua kelompok ibu-ibu PKH perwakilan dari Desa Cinunjang dan Desa Giriwangi
4.	Pemberian Motivasi	Peserta didorong untuk dapat mengaplikasikan dari hasil pelatihan dikarenakan dampak dari covid-19 yang mempengaruhi perekonomian rumah tangga.
5.	Impelementasi Setelah Pelatihan	Setiap kelompok ibu-ibu PKH sudah mempraktekan hasil dari pelatihan dan merencanakan usaha melalui kelompok usaha bersama dengan produk <i>frozen food</i> .

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan pengolahan makanan melalui metode *Frozen Food* pada kelompok ibu-ibu keluarga penerima manfaat PKH dalam rangka menumbuhkan perekonomian dan mewujudkan ketahanan pangan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Kelompok ibu-ibu PKH di Desa Cinunjang dan Desa Giriwangi Kecamatan Gununganjung mampu menyadari dan mengantisipasi adanya perubahan pola konsumsi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang dapat dijadikan peluang untuk ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi.
- Kelompok ibu-ibu PKH dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam pembuatan salah satu produk *Frozen Food* berupa nugget sehingga kedepannya menjadi salah satu peluang dan menjadi mata pencaharian untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- Merubah pandangan kelompok ibu-ibu PKH yang selalu bergantung pada bantuan pemerintah menjadi lebih mandiri dan produktif.

### Saran

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan pengolahan makanan melalui metode *frozen food* pada kelompok ibu-ibu keluarga penerima manfaat PKH dalam rangka menumbuhkan perekonomian dan mewujudkan ketahanan pangan maka saran yang dapat diberikan berkaitan

dengan tindak lanjut penanganan ketahanan pangan dalam kegiatan tersebut yaitu:

1. Perlunya dukungan pemangku kebijakan desa untuk turut memberikan motivasi dan dukungan supaya kelompok ibu-ibu PKH dapat berkreasi dan menciptakan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19.
2. Perlunya kerjasama antar kelompok ibu-ibu PKH untuk dapat melakukan kegiatan secara berkelanjutan dan membentuk kelompok usaha bersama supaya bertahan dari kerawanan pangan dan ekonomi pada masa pandemi Covid-19

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

[BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. (2020). Berita Resmi Statistik. 3 Mei 2021. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.

“Frozen Food Makin Diminati Kala Pandemi”. Alinea.id. 02 Februari 2021.<  
<https://www.alinea.id/infografis/frozen-food-makin-diminati-kala-pandemi-b2cxN90Co>>[diakses, 04 Mei 2021

Kartono, Kartini. (1997) Patologi Sosial Jilid 5. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sasongko, Yuniningsih, & Yasak, (2016). Aplikasi *Frozen Food Technology* Untuk Menurunkan Tingkat Kerugian Produk Pada Kelompok Perempuan Buta Aksara Alfabet Desa Nogosari Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia. Vol 1 No 1 2016: 8-17

Santoso, Mustaniroh, & Pranowo, (2018). Keakraban Produk Dan Minat Beli *Frozen Food*: Peran Pengetahuan Produk, Kemasan, Dan Lingkungan Sosial. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen. Vol 11 No 2: 133-144

UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.